



Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Doloksanggul

Gres Novelita Pakpahan¹, Tianggur Medi Napitupulu², Rusmauli Simbolon³, Lustani Samosir⁴, Helena Turnip⁵

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

^{2,3,4,5}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: gresnovelitapakpahan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2026. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pre-experimental dengan bentuk pre-test and post test group desain yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Populasi yaitu seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2026 yang berjumlah 240 siswa. Sampel penelitian ditetapkan secara sampel bertujuan (purposive sampling) yaitu siswa kelas XI-6 sebagai kelas eksperimen berjumlah 35 orang siswa. Data penelitian dianalisa menggunakan uji paired sample t-test diperoleh $t_{hitung} = 21.138 > t_{tabel} = 2.042$ pada taraf signifikansi 5% dengan uji dua pihak. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 45,43, dengan 35 siswa (100%) belum mencapai KKM dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tuntas. Setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, nilai rata-rata keseluruhan meningkat menjadi 85,24, dengan 30 siswa (85,71%) mencapai KKM dan 5 siswa (14,29%) belum mencapai KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2026.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga para siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi yang mereka miliki. Salah satu tujuan dari pendidikan ialah untuk menciptakan individu

yang percaya, berakhlak baik, serta memiliki kemampuan berpikir dengan kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Di sini, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAK dan BP) memiliki peranan penting dalam mengembangkan karakter, moral, dan spiritual siswa agar mereka dapat memahami serta menjalankan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu alasan mengapa tujuan pembelajaran tidak tercapai adalah karena beberapa guru masih menggunakan model pembelajaran yang lebih fokus kepada pengajar, bukan kepada siswa. Hal ini membuat siswa lebih banyak mendengarkan dan kurang terlibat dalam proses belajar, serta hanya bergantung pada materi yang diberikan oleh guru. Kegiatan belajar yang dilaksanakan di kelas oleh guru bisa dianggap berhasil jika guru melibatkan semua atau sebagian besar siswa untuk berpartisipasi dan berpikir aktif. Salah satu cara pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan memberikan pertanyaan, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri. Pertanyaan yang dibuat tersebut bisa merangsang kemampuan berpikir kritis siswa (Dinita, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 09 April 2026 di SMA Negeri 2 Doloksanggul bahwa hasil belajar masih tergolong rendah pada sebagian siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas, mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, kurang tekun, serta tidak memiliki kegigihan dalam belajar. Selain itu, terdapat siswa yang kurang berminat terhadap materi, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan cenderung bergantung pada teman. Siswa juga mudah bosan terhadap tugas rutin, kurang berani menyampaikan pendapat, serta kurang berusaha memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui PBL, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga untuk mencari solusi atas permasalahan berdasarkan nilai-nilai kekristenan, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Maka metode *problem-based learning* tepat dipakai dalam pembelajaran karena menghadapkan siswa pada sebuah permasalahan yang menghantarkan mereka pada pengetahuan dan konsep baru yang belum mereka ketahui sebelumnya seperti berbagai masalah, memberikan pertanyaan dan pemecahan masalah (Purba., dkk, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang mengukur variabel penelitian secara objektif melalui data berbentuk angka dan dianalisis dengan prosedur statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilakukan terhadap satu kelompok eksperimen yang terlebih dahulu diberikan *pretest*, kemudian memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran PBL, dan selanjutnya diberikan *posttest*. Perbandingan hasil sebelum dan sesudah perlakuan digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah penerapan model PBL.

Desain ini digunakan karena peneliti tidak melakukan randomisasi penuh terhadap kelas yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Dolok Sanggul pada Tahun Pembelajaran 2026 dan direncanakan berlangsung pada April–Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI yang beragama Kristen Protestan, dengan jumlah 240 peserta didik yang tersebar dalam tujuh rombongan belajar. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan ketersediaan jadwal pembelajaran, efisiensi waktu, serta kemudahan pelaksanaan dan pengendalian penelitian, kelas XI-6 yang berjumlah 35 peserta didik ditetapkan sebagai kelompok eksperimen.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji cobakan kepada peserta didik pada tingkat kelas yang sama tetapi berada di luar kelompok eksperimen. Uji coba dilakukan untuk memastikan kelayakan instrumen melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik. Setelah itu, peserta didik memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran PBL sebanyak tiga kali pertemuan pada materi Bab X “Mediasi dan Rekonsiliasi”. Setelah seluruh perlakuan selesai, peserta didik diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran PBL. Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui perubahan hasil belajar serta pengaruh penerapan model PBL terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas XI-6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran berbasis masalah, yang sering disebut sebagai Problem Based Learning (PBL), merupakan suatu pendekatan belajar yang menjadikan siswa sebagai aktif pemecah masalah dengan memperkenalkan mereka pada situasi nyata yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dalam pendekatan ini, siswa tidak sekadar menghafal informasi, tetapi juga diajak untuk mengeksplorasi dan menyelesaikan permasalahan yang rumit baik secara individu maupun dalam kelompok. PBL memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, kemampuan bertanya, dan kemandirian belajar siswa melalui proses belajar yang fokus pada masalah yang nyata.

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh siswa secara mandiri (Aslan, 2021).

Shoimin, mengatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) atau yang biasa disebut dengan model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pengajaran yang mempunyai ciri adanya suatu permasalahan nyata sehingga konteks belajar para peserta didik yaitu belajar untuk berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan suatu masalah serta memperoleh pengetahuan. Sedangkan menurut Ariyani & Kristin, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang inovatif dengan diawali masalah dalam lingkungan peserta didik

untuk mengumpulkan dan menyusun hasil pekerjaan pengetahuan baru yang telah di kembangkan oleh peserta didik secara mandiri (Shoimin, 2023).

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Sesuai dengan pandangan yang mendasarinya, bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa tidak berasal dari informasi yang diberikan oleh orang lain termasuk guru, melainkan melalui proses penemuan dan pembentukan sendiri, maka guru harus menghindari mengajar sebagai proses menyampaikan informasi.

Oleh karena itu, guru perlu melihat siswa sebagai individu yang belajar dengan segala keunikannya, siswa adalah makhluk hidup yang aktif dan memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Arends dalam Junaedi menyatakan, bahwa sintaks pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima fase utama. Fase-fase tersebut merujuk pada tahapan-tahapan yang praktis yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan PBL.

1. Fase 1. Memberikan Orientasi tentang Permasalahannya kepada Siswa. Pada awal pelajaran PBL, seperti semua tipe pelajaran lainnya, guru seharusnya mengkomunikasikan dengan jelas maksud pelajarannya, membangun sikap positif terhadap pelajaran itu, dan mendeskripsikan sesuatu yang diharapkan untuk dilakukan oleh siswa. Guru perlu menyodorkan situasi bermasalah dengan hati-hati atau memiliki prosedur yang jelas untuk melibatkan siswa dalam identifikasi permasalahan. Guru seharusnya menyuguhkan situasi bermasalah itu kepada siswa dengan semenarik mungkin.
2. Fase 2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti. PBL mengharuskan guru untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi di antara siswa dan membantu mereka untuk menginvestigasi masalah secara bersama-sama. PBL juga mengharuskan guru untuk membantu siswa untuk merencanakan tugas investigatif dan pelaporannya.
3. Fase 3. Membantu investigasi mandiri dan kelompok. Investigasi yang dilakukan secara mandiri, berpasangan, atau dalam tim-tim studi kecil adalah inti PBL. Meskipun setiap situasi masalah membutuhkan teknik investigatif yang agak berbeda, kebanyakan melibatkan proses mengumpulkan data dan eksperimentasi, pembuatan hipotesis dan penjelasan, dan memberikan solusi.
4. Fase 4. Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibits. Fase investigatif diikuti dengan pembuatan artefak dan exhibits. Artefak lebih dari sekedar laporan tertulis. Artefak termasuk hal-hal seperti rekaman video yang memperlihatkan situasi yang bermasalah dan solusi yang diusulkan, model-model yang mencakup 13 representasi fisik dari situasi masalah atau solusinya, dan pemrograman komputer serta presentasi multimedia. Setelah artefak dikembangkan, guru sering mengorganisasikan exhibits untuk memamerkan hasil karya siswa di depan umum. Exhibits dapat berupa pekan ilmu pengetahuan tradisional, yang masing-masing siswa memamerkan hasil karyanya untuk diobservasi dan dinilai oleh orang lain.
5. Fase 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Fase terakhir PBL melibatkan kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri maupun keterampilan investigatif dan keterampilan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini, guru

meminta siswa untuk merekonstruksikan pikiran dan kegiatan mereka selama berbagai fase pelajaran (Junaedi, 2020).

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesa ini dapat memberikan informasi apakah terdapat perbedaan yang positif dan signifikan Hasil Belajar PAK Siswa yang dibelajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan yang tidak dibelajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas XI di SMA Negeri 2 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2026, dapat diketahui dengan menguji hipotesis penelitian yaitu apakah terdapat perbedaan yang positif dan signifikan Hasil Belajar PAK yang dibelajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan yang tidak dibelajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas XI di SMA Negeri 2 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2026. Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis statistik uji dua pihak:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan Hasil Belajar PAK Siswa yang dibelajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan yang tidak dibelajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* kelas XI di SMA Negeri 2 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2026.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan Hasil Belajar PAK Siswa yang dibelajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan yang tidak dibelajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* kelas XI di SMA Negeri 2 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2026.

Berdasarkan hasil perhitungan t-test dengan rumus *paired sample t-test* diperoleh hasil uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 21.138 > 2,042$.

Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak. Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas XI SMA di Negeri 2 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2026 sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 45,43, dengan seluruh peserta didik (100%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum mencapai hasil belajar yang diharapkan sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keseluruhan meningkat menjadi 85,24, dengan 30 peserta didik (85,71%) mencapai KKM dan 5 peserta didik (14,29%) belum mencapai KKM. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* memberikan hasil yang positif terhadap pencapaian belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar tersebut berkaitan dengan karakteristik *Problem Based Learning* yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan. Peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga

diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, berdiskusi, mencari informasi, dan menemukan solusi. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi secara lebih aktif dan menghubungkannya dengan situasi yang relevan dengan kehidupan mereka.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 45,43 menjadi 85,24 serta peningkatan ketuntasan belajar dari 0% menjadi 85,71% setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 45,43 dengan seluruh peserta didik (100%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, nilai rata-rata keseluruhan meningkat menjadi 85,24, dengan 30 peserta didik (85,71%) mencapai KKM dan 5 peserta didik (14,29%) belum mencapai KKM. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 21.138 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,040 dengan taraf signifikansi 5%, serta nilai signifikansi (2-tailed) sebesar <0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan Hasil Belajar PAK peserta didik. Berdasarkan kesimpulan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar PAK Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2026.

DAFTAR PUSTAKA

- AlperAslan, 2021. "Problem-Based Learning in Live Online Classes: Learning Achievement, Problem-Solving Skill, Communication Skill, and Interaction. Computers & Education." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2021): 171.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Damayanti, Ayu. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar Siswa" 1, no. 1 (2022): 99–108.
- Debi Putri Dinita. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng" 2, No. 4 (2023): 31–41.

- Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Harjanto. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2008.
- Jaffarey, N. A. "Problem Based Learning." *Journal of the Pakistan Medical Association* 51, no. 8 (2001): 266–67.
- Junaidi. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Junaidi SMA Negeri 1 Mandastana." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. April (2020): 25–5. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JS>.
- Mayasari, Annisa, Opan Arifudin, and Eri Juliawati. "Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran." *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 167–75. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. "Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning" 2 (2024): 306–12.
- Risma Anita Puriani³, Rani Mega Putri⁴ Zahra Mufatihah¹ Aldira Putri Zelya². "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25." *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 6 (2025): 28–35.
- Rosa Indica Purba, Romauli Lumban Toruan, and Damayanti Nababan. "Penerapan Strategi Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 102–13. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.1301>.
- Setiyaningrum. "Kelebihan Dan Kekurangan Model Problem Based Learning," no. 2016 (2017): 29–38.
- Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryani, Hamidah, and Syamsidah. "Buku Model Problem Based Learning (PBL)." *Buku*, 2018, 1–92.
- Tanduklangi, Rinaldus. "Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28 : 19-20" 1, no. 1 (2020): 19–20.